

BAB III

PENUTUP

3.1 Kesimpulan

Penelitian ini difokuskan pada pelaporan keuangan sebagai fondasi penting dalam pengelolaan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), serta pendampingan kepada Bengkel Furniture di Desa Kelaten. Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah disajikan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Pendampingan pelaporan keuangan memberikan manfaat besar bagi UMKM, khususnya Bengkel Furniture milik Komang Ernawati, dalam memahami pentingnya pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan yang tertib. Dengan adanya laporan keuangan, pemilik usaha dapat melihat kondisi usaha secara objektif, mempermudah pengambilan keputusan, serta meningkatkan peluang untuk mengakses pembiayaan atau program pemerintah yang mensyaratkan dokumen keuangan.
2. Proses pelaporan keuangan terbukti dapat dilakukan secara sederhana dan efisien, baik secara manual maupun menggunakan aplikasi pembukuan. Pendampingan ini juga membantu pemilik usaha memahami komponen utama laporan seperti Laporan Laba Rugi dan Arus Kas, yang menjadi dasar dalam mengevaluasi keuntungan dan aliran dana usaha.
3. Kegiatan Praktik Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) ini tidak hanya memberikan pemahaman tentang pelaporan keuangan, tetapi juga mendorong kesadaran akan pentingnya tata kelola usaha yang baik, termasuk dalam aspek pencatatan, pengelompokan biaya, dan perencanaan keuangan. Hal ini diharapkan mampu membantu Bengkel Furniture untuk tumbuh lebih sehat secara finansial dan meningkatkan daya saingnya

Dalam setiap pelaksanaan Praktik Kerja Pengabdian Masyarakat, mahasiswa tidak hanya berperan sebagai pengabdian masyarakat, tetapi juga sebagai agen perubahan yang mampu memberikan kontribusi nyata. Melalui berbagai kegiatan yang dilakukan, mahasiswa diharapkan dapat mengidentifikasi permasalahan masyarakat, khususnya pelaku UMKM, dan memberikan solusi yang relevan. Sebagai bagian dari laporan PKPM ini, saran-saran yang disampaikan bertujuan untuk memberikan rekomendasi konstruktif agar kegiatan pelaporan keuangan dapat terus dilakukan secara berkelanjutan dan memberikan manfaat jangka panjang bagi pelaku usaha dan masyarakat luas.

3.2 Saran

Dalam setiap pelaksanaan Praktek Kerja Pengabdian Masyarakat, mahasiswa tidak hanya berperan sebagai pengabdian masyarakat, tetapi juga sebagai agen perubahan yang mampu memberikan kontribusi nyata melalui pendampingan teknis, seperti pelaporan keuangan bagi pelaku UMKM. Melalui kegiatan pelaporan keuangan, mahasiswa diharapkan mampu mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh pelaku usaha dalam pencatatan keuangan, seperti minimnya pemahaman, kurangnya alat pencatatan, atau belum adanya sistem pembukuan yang terstruktur.

Sebagai bagian dari laporan Praktek Kerja Pengabdian Masyarakat ini, saran-saran yang disampaikan bertujuan untuk memberikan rekomendasi konstruktif dalam mendorong pelaku usaha untuk menerapkan pelaporan keuangan secara rutin dan konsisten. Hal ini penting agar usaha dapat dikelola secara profesional, memiliki perencanaan keuangan yang lebih matang, dan siap untuk berkembang, baik melalui pembiayaan maupun kerja sama usaha. Dengan pelaporan keuangan yang baik, diharapkan program-program yang telah dilaksanakan dapat berkelanjutan dan memberikan manfaat jangka panjang bagi keberlangsungan usaha dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

3.2.1 Saran Untuk UMKM

Diharapkan pemilik usaha dapat terus memanfaatkan pemahaman dan keterampilan pelaporan keuangan yang telah diperoleh untuk mengembangkan bisnis, seperti

menyusun laporan keuangan secara berkala, mengevaluasi kinerja usaha, serta merencanakan strategi keuangan yang lebih efektif. Selain itu, pemilik usaha perlu terus meningkatkan literasi keuangan dan memanfaatkan teknologi digital, seperti aplikasi pembukuan, untuk mendukung pencatatan yang lebih akurat dan efisien. Pelaporan keuangan yang baik akan menjadi fondasi penting dalam pengambilan keputusan, pengajuan pembiayaan, serta membangun kepercayaan dengan mitra usaha dan lembaga keuangan.

3.2.2 Saran Untuk Masyarakat Desa Kelaten

Perlu adanya peningkatan kesadaran akan pentingnya pelaporan keuangan dalam pengelolaan usaha dan manfaatnya dalam jangka panjang. Masyarakat, khususnya pelaku UMKM, diharapkan lebih aktif dalam mencatat setiap transaksi usaha dan menyusun laporan keuangan secara rutin. Selain itu, masyarakat juga diharapkan berpartisipasi dalam sosialisasi, pelatihan, atau program pemberdayaan yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun pihak lainnya guna meningkatkan literasi keuangan dan kemampuan manajerial. Hal ini penting untuk mendorong usaha yang lebih transparan, terukur, dan berkelanjutan.

3.2.3 Saran Untuk Mahasiswa/i PKPM selanjutnya

Disarankan untuk melakukan persiapan lebih awal terkait pelaksanaan program pelaporan keuangan, termasuk koordinasi dengan pihak desa dan pelaku usaha. Persiapan ini mencakup pemetaan kebutuhan pencatatan keuangan, penyediaan media atau aplikasi pembukuan, serta jadwal pendampingan yang terstruktur. Hal ini akan mempermudah proses implementasi, meningkatkan pemahaman pelaku usaha, dan memaksimalkan hasil yang dicapai dalam upaya membangun sistem keuangan usaha yang tertib dan berkelanjutan.

3.2.4 Saran Untuk Pemerintah Desa dan instansi terkait

Perlu terus mendukung pelaku usaha lokal dalam meningkatkan kemampuan pelaporan keuangan serta menyediakan fasilitas pelatihan yang relevan, agar UMKM di Desa Kelaten dapat mengelola usahanya secara lebih profesional, berkelanjutan, dan berkontribusi lebih besar terhadap perekonomian desa. Dukungan ini dapat berupa pelatihan rutin, penyediaan alat bantu pencatatan, serta

pendampingan teknis agar pelaku usaha terbiasa menyusun laporan keuangan yang akurat dan bermanfaat bagi pengembangan usaha.

3.3 Rekomendasi

Rekomendasi yang dapat diberikan untuk program Praktik Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) adalah sebagai berikut:

1. Pelaku usaha perlu rutin mengikuti pelatihan tentang pelaporan keuangan, pencatatan transaksi, dan manajemen keuangan sederhana agar dapat mengelola usahanya secara lebih tertib dan profesional serta memahami kondisi keuangan usaha secara menyeluruh.
2. Diperlukan adanya program pendampingan lanjutan dari pemerintah desa atau instansi terkait bagi UMKM yang belum memiliki sistem pembukuan, agar mereka terbiasa melakukan pencatatan keuangan secara rutin dan dapat menyusun laporan keuangan sederhana seperti Laporan Laba Rugi dan Arus Kas.
3. Pemilik Bengkel Furniture disarankan untuk mulai menggunakan aplikasi pembukuan digital atau *spreadsheet* sederhana guna memudahkan pencatatan dan pemantauan keuangan usaha secara real-time, sekaligus mengurangi risiko kehilangan data.
4. UMKM di Desa Kelaten diharapkan dapat saling berbagi pengalaman dan praktik baik dalam pelaporan keuangan, termasuk dalam hal pengelolaan kas, penyusunan anggaran, hingga penggunaan aplikasi pencatatan, sehingga tercipta ekosistem usaha yang saling mendukung dan transparan.
5. Pemerintah desa diharapkan dapat menyediakan fasilitas penunjang seperti pelatihan akuntansi dasar, akses ke aplikasi pembukuan gratis, dan tenaga pendamping keuangan, agar pelaku UMKM lebih siap dalam menyusun laporan keuangan dan memenuhi persyaratan administratif untuk keperluan pembiayaan, pajak, maupun kemitraan usaha.